

**PENERAPAN PENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
TENTANG PENJUMLAHAN PECAHAN BENTUK SOAL CERITA
DI KELAS V SDN 8 RINDINGALLO KABUPATEN TORAJA UTARA**

Theresyam Kabanga'
Program Studi PGSD UKI Toraja

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pendekatan pemecahan masalah tentang penjumlahan pecahan bentuk soal cerita di Kelas V SDN 8 Rindingallo dan apakah melalui penerapan pendekatan pemecahan masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang penjumlahan pecahan bentuk soal cerita di Kelas V SDN 8 Rindingallo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan pemecahan masalah. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang berdaur ulang / siklus, yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sasaran dan sekaligus subjek penelitian adalah guru dan siswa yang berjumlah 25 orang siswa, 15 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Instrumen yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Penelitian ini terdiri atas 3 siklus. Siklus 1, II, dan III dilaksanakan satu kali pertemuan. Hasil belajar siswa siklus I dikategorikan cukup karena 11 orang siswa belum mencapai nilai ketuntasan, siklus II dikategorikan baik namun belum mencapai tolak ukur keberhasilan karena 6 orang siswa belum mencapai nilai ketuntasan, dan pada siklus III dikategorikan baik dan penelitian dinyatakan berhasil karena 24 orang siswa mencapai nilai ketuntasan yang diharapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan pemecahan masalah di Kelas V SDN 8 Rindingallo.

Kata Kunci : pendekatan pemecahan masalah, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Bidang studi matematika perlu diberikan pada semua peserta didik, mulai dari SD untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah. Oleh sebab itu, dalam setiap pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai

dengan situasi serta mengajukan hal-hal kontekstual kepada peserta didik, secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika guna meningkatkan keefektifan pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan yakni lingkungan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi para peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan

didorong pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Keberhasilan proses belajar matematika tidak lepas dari kesiapan peserta didik dan kesiapan pengajar (guru). Peserta didik dituntut mempunyai minat menguasai materi yang diajarkan, tapi disisi lain banyak siswa yang merasa takut, kurang tertarik, dan kurang tertantang untuk mempelajari dan menyelesaikan soal matematika. Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan diri dalam menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga akan tercipta interaksi yang kondusif mengarah peningkatan hasil belajar matematika.

BAHAN DAN METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Margono (2007: 107) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif, pada penelitian kualitatif yang diteliti ialah gejala-gejala yang tidak mudah dipahami dengan menggunakan alat ukur melainkan dengan naluri dan perasaan”. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan data penelitian secara ilmiah mengenai seluruh aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa dalam menerapkan pendekatan pemecahan masalah.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), karakteristik yang khas dari penelitian tindakan kelas yakni tindakan-tindakan (aksi) yang berulang-ulang untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas dengan memperhatikan penyebab kegagalan atau tidak tercapainya proses belajar yang diharapkan. Kemmis dan Taggart (dalam Kunandar 2008) mengatakan bahwa proses penelitian tindakan merupakan siklus atau proses daur ulang yang terdiri dari lima tahap pengembangan perencanaan, pelaksanaan observasi, pengamatan terhadap tindakan siswa, dan pendekatan yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 8 Rindingallo pada semester ganjil tahun 2013/2014.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Ketiga siklus merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan, artinya pelaksanaan siklus III merupakan lanjutan dan perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus I dan II. Tiap siklus terdiri atas beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi.

1. Perencanaan

- a. Guru dan peneliti mengadakan diskusi untuk menyamakan persepsi tentang pokok bahasan yang akan dibahas dan pendekatan yang akan dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Menelaah materi tentang penjumlahan pecahan dalam kurikulum KTSP.
- c. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan materi penjumlahan pecahan dalam pelajaran matematika kelas V.
- d. Menyiapkan LKS dan lembar tes formatif.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Pada awal tatap muka guru berusaha untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk belajar dan sekaligus menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran.
- b. Melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran
- c. Menyajikan materi pembelajaran dengan langkah-langkah pemecahan masalah sebagai berikut:
 - 1) Guru membimbing siswa untuk memahami masalah
 - 2) Guru membimbing siswa merencanakan penyelesaian masalah
 - 3) Guru membimbing siswa melaksanakan penyelesaian masalah
 - 4) Guru membimbing siswa mengecek jawaban

3. Observasi

Observasi dilakukan oleh guru dan peneliti selama kegiatan belajar berlangsung

dan mengamati seluruh proses tindakan dan pada saat selesai tindakan. Fokus observasi adalah aktivitas guru dan siswa. Aktivitas tersebut dapat diamati mulai pada tahap pembelajaran, saat pembelajaran, dan akhir pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan setiap selesai satu tahap dalam setiap siklus pembelajaran, Refleksi dilakukan untuk mengkaji dan merenungkan kembali informasi- informasi awal berkenaan dengan adanya ketidaksesuaian dengan praktek pembelajaran. Tujuannya untuk mencari pemecahan terhadap masalah yang ditemukan pada siklus sebelumnya sebagai dasar dalam pelaksanaan siklus selanjutnya.

Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

a. Tes

Tes adalah merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya tingkat kemampuan siswa secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap sejumlah pertanyaan. Mengadakan tes atau pengukuran terhadap tingkat keberhasilan siswa setelah melalui proses belajar dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah.

b. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan langsung yang dilakukan terhadap responden yang diteliti. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman cek list yang memuat berbagai karakteristik atau segala hal yang berkaitan dengan murid yang diteliti dan juga di lingkungan sekolah tempat belajar.

c. Dokumentasi

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari sekolah mengenai nilai dan identitas siswa yang menjadi

subjek penelitian serta data-data mengenai kegiatan pembelajaran.

Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data menurut Mills (dalam Hafid 2007: 9) adalah “merangkum secara akurat data dengan benar”. Data yang dianalisis adalah aspek siswa terdiri atas aktivitas proses dan hasil. Data proses pembelajaran ditafsirkan dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah yang muncul}}{\text{Jumlah yang seharusnya}} \times 100\%$$

Analisis ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan semua gejala-gejala yang didapatkan selama penelitian berlangsung.

Kriteria keberhasilan tindakan dilihat dari: a) pemahaman siswa telah meningkat pada materi pejumlahan pecahan baik secara individu maupun secara klasikal pada setiap siklus, b) secara individu, lebih dari 80% siswa yang menjadi subjek penelitian mencapai ketuntasan $\geq 70\%$, dan c) secara klasikal rata-rata pemahaman siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus.

2. Indikator Keberhasilan

a. Indikator Proses

Penelitian dinyatakan berhasil jika $\geq 80\%$ proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pendekatan pemecahan masalah .

b. Indikator hasil

Penelitian dinyatakan berhasil jika $\geq 80\%$ hasil belajar siswa mencapai nilai 70 ke atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perencanaan

Rencana tiap siklus pada penelitian ini merupakan upaya peningkatan hasil belajar Matematika pada siswa V SDN 8 Rindingallo. Sebelum mengajar atau melakukan penelitian harus menyiapkan beberapa hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan pembelajaran meliputi:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- 2) Lembar kerja siswa tiap siklus.
- 3) Lembar pengamatan untuk siswa dan guru tiap siklus.
- 4) Butir soal untuk evaluasi tiap siklus..

Pada tiap siklus disusun rencana pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat memahami materi pembelajaran melalui pendekatan pemecahan masalah.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan direncanakan 3 x 35 menit dialokasikan untuk 3 kegiatan. Kegiatan awal merupakan kegiatan pertama memerlukan waktu ± 10 menit, kegiatan kedua memerlukan waktu ± 80 menit pada kegiatan ini dilakukan proses pembelajaran melalui pendekatan pemecahan masalah dan kegiatan ketiga adalah kegiatan akhir ± 15 menit. Pada kegiatan ini guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal untuk dikerjakan oleh siswa.

Adapun pelaksanaan penelitian tiap siklus dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Pada tahap kegiatan awal guru membuka pelajaran, mengecek kehadiran dan selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan cara tanya jawab dengan tujuan untuk menggali pengetahuan awal siswa mengenai materi penjumlahan pecahan biasa dengan pecahan biasa yang akan dipelajari. Setelah melakukan tanya jawab ternyata konsepsi awal siswa sangat

bervariasi, selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada siswa dan membentuk siswa dalam kelompok-kelompok kecil yaitu tiap kelompok terdiri dari lima orang.

2) Kegiatan Inti

Pada tahap kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran tiap siklus dimulai pada guru menjelaskan materi pelajaran yang terkait dengan materi penjumlahan pecahan biasa yang berpenyebut sama dan tidak sama dalam bentuk soal cerita. Selanjutnya guru membimbing siswa dalam kegiatan kelompok dan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dimengerti serta meminta siswa mengemukakan gagasan dalam pemecahan masalah.

Kemudian guru menerapkan langkah-langkah pendekatan pemecahan masalah dengan langkah guru menjelaskan/memberi pemahaman tentang soal cerita penjumlahan pecahan dalam LKS (memahami soal). Selanjutnya guru mengarahkan setiap kelompok membuat model matematika sesuai petunjuk dari LKS dan memilih model yang akan digunakan untuk memecahkan masalah (Memilih rencana penyelesaian soal/masalah). Setelah itu, guru membimbing setiap kelompok untuk menyatukan pendapat dalam menyelesaikan soal sesuai dengan rencana model yang telah dibuat atau proses pengerjaan soal (menyelesaikan masalah). Setiap kelompok menyelesaikan soal yang diberikan guru kemudian mengecek kembali jawaban dari diskusi kelompok dan melihat proses pengerjaannya dan disesuaikan dengan cara kerja dan jawaban. Selanjutnya guru meminta setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain menanggapi jawaban temannya (mengecek kembali).

Setelah semua kelompok tampil mempersentasikan jawabannya, guru memberikan evaluasi bertujuan untuk mengecek apakah siswa sudah benar-benar memahami tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran dan menilai hasil kerja siswa dalam memecahkan masalah.

3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran tiap siklus guru memberikan pesan-pesan moral dan memotivasi siswa untuk rajin belajar dengan maksud untuk membangkitkan cara belajar siswa. Selanjutnya guru memberikan tindak lanjut.

c. Hasil Observasi

Kegiatan tiap siklus diamati oleh guru kelas V selama proses pelaksanaan tindakan dan setelah tindakan. Fokus pengamatan adalah perilaku guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

d. Data Hasil Belajar Tiap Siklus

Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Matematika pada siswa Kelas V SDN 8 Rindingallo siklus I.

No	Interval nilai (%)	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat baik	1	4
2	70 – 84	Baik	13	52
3	55 – 69	Cukup	11	44
4	46 – 54	Kurang	0	0
5	0 – 45	Sangat kurang	0	0
Jumlah			25	100

Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Matematika di V SDN 8 Rindingallo siklus II.

No	Interval nilai (%)	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat baik	2	8
2	70 – 84	Baik	17	68
3	55 – 69	Cukup	6	24
4	46 – 54	Kurang	0	0
5	0 – 45	Sangat kurang	0	0
Jumlah			25	100

Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar siswa di Kelas V SDN 8 Rindingallo siklus III

No	Interval nilai (%)	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat baik	9	36
2	70 – 84	Baik	15	60
3	55 – 69	Cukup	1	4
4	46 – 54	Kurang	0	0
5	0 – 45	Sangat kurang	0	0
Jumlah			25	100

Berdasarkan tabel, dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar siswa dengan penerapan pendekatan pemecahan masalah di kelas V SDN 8 Rindingallo pada siklus III dikategorikan baik dan penelitian pada siklus III dinyatakan berhasil karena lebih dari 80% hasil belajar siswa mencapai 70 tuntas atau 24 orang siswa mencapai nilai 70 ke atas.

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pemecahan masalah dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang penjumlahan pecahan bentuk soal cerita di kelas V SDN 8 Rindingallo. Peningkatannya tampak pada nilai rata-rata setiap siklus. Hasil belajar siklus I dikategorikan cukup karena 11 orang siswa belum mencapai nilai ketuntasan, siklus II dikategorikan baik namun belum mencapai tolak ukur keberhasilan karena 6 orang siswa belum mencapai ketuntasan dan pada siklus III dikategorikan baik dan penelitian dinyatakan berhasil karena 24 orang siswa telah mencapai nilai ketuntasan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bundu, Patta. 2006. Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah. Jakarta : Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Karso dkk. 2008. *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP). 2006. *Mata pelajaran Matematika untuk Tingkat SD/MI/* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Manoy. 2002. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurwahyu, Budi. 2008. *Pendidikan Matematika*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sanjaya. 2009. *Pendekatan Pemecahan Masalah (Problem Solving)*, (Online), <http://sanjaya.wordpress.com>, (diakses 15 Oktober 2011)
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Uno, Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Upu, Hamzah. 2003. *Problem Posing dan Problem Solving Dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Utari. 2004. *Model-Model Pembelajaran yang Efektif*. Jakarta: Sinar Grafika.